

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI

Frastika Eryesma Anwar¹⁾ Yarmaidi²⁾ Rahma Kurnia Sri Utami³⁾

The purpose of this research is to improve student activity and learning achievement by using cooperative learning method of NHT (Numbered Head Together). The method used in this research is Classroom Action Research. The subjects of the research are students of class XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Srihawono. The results indicate that the cooperative learning method of NHT (Numbered Head Together) able to increase student activity and learning achievement of geography in class XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Srihawono. The activity and learning achievement are increased because of given more reward and in the new atmosphere in the third cycle that is outdoor.

Keywords: *learning activities, method NHT, learning achievements*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Srihawono. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Srihawono. Aktivitas dan prestasi belajar meningkat karena lebih banyak diberikan reward berupa penghargaan dan berada pada suasana baru yaitu *outdoor* pada siklus ketiga.

Kata Kunci: aktivitas belajar, metode NHT, prestasi belajar.

Keterangan:

1. Mahasiswa
2. Pembimbing 1
3. Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan memberikan model pembelajaran. Model yang dipilih memegang peran penting dalam tercapainya tujuan pengajaran. Pertimbangan utama pemilihan model pembelajaran ialah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, seorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Guru diharapkan dapat memahami dengan jelas bagaimana cara menyusun instruksi untuk pembelajaran yang dapat mendorong pemikiran kreatif siswa dan meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa sebagai bagian dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses belajar mengajar merupakan hasil kerjasama antara guru dan siswa yang didasari program dan ditunjang sarana dan prasarana. Kontribusi setiap komponen tentu saja mengarah pada pencapaian tujuan, namun peranan guru sebagai pengelola sangat penting. Artinya, gurulah yang mengelola proses belajar dimana hasil pengelolaannya akan menentukan keberhasilan proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru dituntut dapat mengelola kelas secara efektif, supaya segala macam

kegiatan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran hendaknya dapat memberikan pengaruh dan dampak positif bagi siswa. Kemampuan mengelola kelas sering juga disebut sebagai kemampuan menguasai kelas dalam arti guru harus mampu menguasai, mengontrol, mengendalikan perilaku siswa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, kemampuan pengelolaan kelas yang baik oleh guru dapat pula menjadi faktor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya itu, motivasi untuk siswa yang tumbuh dalam diri siswa akan membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas belajarnya sehingga dapat mencapai hasil yang terbaik. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode yang digunakan.

Kegiatan pembelajaran yang telah ada selama ini di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar, metode yang digunakan yaitu ceramah. Hal ini menyebabkan siswa hanya sekedar obyek sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel nilai pada ulangan tengah semester siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tabel 1 Nilai Pada Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	87-100	1	0,63%
2	75-86	49	31,21%
3	63-74	75	47,77%
4	51-62	26	16,56%
5	<50	6	3,82%
Jumlah		157	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas XI IPS

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ulangan tengah semester masih rendah. Syarat minimal ketuntasan belajar Geografi yaitu 75.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono diketahui bahwa mata pelajaran geografi dianggap kurang menarik sehingga siswa sering merasa jenuh dan kurang mendengarkan dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini jugalah yang memicu siswa cenderung malas untuk berfikir dalam pembelajaran. Permasalahan guru selama ini yaitu ketika pembagian kelompok belum heterogen sehingga ketika dalam diskusi terdapat kelompok yang lebih dominan dan metode yang digunakan masih metode diskusi lama sehingga ketika diskusi dikelas suasana belajar mengajar kurang afektif dan kurang menarik.

Stahl (1992), dalam buku Etin Solehatin (2005:13) penelitiannya di beberapa sekolah dasar di Amerika menemukan, bahwa penggunaan model *cooperative learning*

mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa model tersebut mendorong ketercapaian tujuan dan nilai-nilai sosial dalam pendidikan.

Model pembelajaran ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dalam (Trianto, 2009:82). Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok yang hanya dapat tercapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan dan penguasaan materi (Slavin, 1995). Menurut Sumarmi (2012) pembelajaran kooperatif model NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar geografi di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono kelas XI IPS 4 tahun pelajaran 2013/2014 melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Dave Edbutt (1985) dalam Pargito (2011:18) PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah penelitian tindakan yang dilakukan terhadap usaha-usaha perbaikan praktik pendidikan oleh para partisipan

(guru-murid) melalui langkah-langkah dalam praktik mereka dengan cara merefleksikannya dalam praktik mereka sendiri. Dalam buku Kunandar (2008:45) ada tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas yaitu penelitian, tindakan dan kelas.

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur yang memiliki prestasi belajar siswa paling rendah akan diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada jadwal belajar siswa. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Jl. Ir. Sutami Km. 59 Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

- 1) Observasi ini digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Observasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered*

Head Together). Nilai diambil dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Jenis tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda.

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT* (*Numbered Head Together*). Setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas *On Task*. Data aktivitas siswa diambil selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1) Proses PTK

Pada siklus 1 siswa sudah mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran maupun guru peneliti. Walaupun masih ada sebagian siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Meningkatnya aktivitas siswa didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam membimbing dan meningkatkan suasana yang mengarah ke pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Dalam siklus I ini semua siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, melakukan tukar-menukar informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat. Semua siswa berdiskusi dan meyakinkan anggota

kelompoknya bahwa setiap kelompoknya mengetahui jawaban terhadap tugas kelompoknya tersebut dengan batas yang telah ditentukan yaitu 10 menit untuk berdiskusi.

Saat diskusi menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) siswa masih bingung dengan model pembelajaran baru ini, karena itu di dalam diskusi kelompok tidak semua siswa mengerjakan tugas kelompok. Di dalam kelompok ada beberapa siswa yang masih mendominasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam siklus ini guru lebih memberikan perhatian kepada siswa dan membantu siswa jika mendapat kesulitan.

Pada siklus II ini membahas tentang jenis-jenis sumber daya alam. Siswa dibagi menjadi kelompok yang berbeda dari siklus I. Pembagian kelompok ini berdasarkan kemampuan akademiknya. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dicampur dengan siswa yang memperoleh nilai rendah. Pada saat sebelum menyampaikan materi guru memberikan penguatan agar siswa lebih termotivasi lagi untuk aktif dalam kelas.

Pada siklus III kegiatan pembelajaran ini benar-benar memanfaatkan siswa dalam proses pembelajaran. siswa dibagi menjadi kelompok yang berbeda dari siklus I dan II. Materi yang diberikan yaitu tentang pemanfaatan sumber daya alam secara arif. Dalam siklus III ini dilaksanakan di *outdoor* dikarenakan agar siswa tidak jenuh dalam kondisi kelas.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Berikut ini adalah tabel persentase aktivitas siswa pada setiap siklus:

Tabel 2 Data Aktivitas Siswa

No	Jenis Aktivitas	Rata-rata Presentase Aktivitas		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Memperhatikan penjelasan guru	80,64%	83,87%	96,77%
2	Diskusi antar siswa dalam kelompok	96,77%	96,77%	96,77%
3	Mengerjakan latihan/tugas kelompok	48,38%	64,51%	80,64%
4	Menanggapi pertanyaan	19,35%	22,58%	45,16%
5	Bertanya sesuai dengan topik yang dibahas	19,35%	29,03%	38,70%

Dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata persentase pada siklus I adalah 52,89% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 59,35%, dan mengalami peningkatan pada siklus III 71,60%.

Pembagian kelompok pada setiap siklus berdasarkan kemampuan akademiknya. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dicampur dengan siswa yang memperoleh nilai rendah. Dalam siklus ini aktivitas yang dinilai yaitu aktivitas *on task*, walaupun masih terdapat suasana yang gaduh didalam pelajaran tetapi pada siklus III ini dikatakan berhasil karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan persentase 71,60% dengan indikator 70% dari yang ditetapkan.

3) Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa diperoleh setelah siswa melakukan tes pada setiap akhir siklus. Data prestasi

siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Data Prestasi Siswa

No	Subjek	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70	39%	48%	87%
2	Nilai rata-rata siswa	62	65	77

Sumber: Hasil tes akhir siklus I,II dan III

Jika siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka siswa dapat dikatakan tuntas belajar. Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar siswa dikelas yaitu ≥ 70 .

Pada siklus satu, prestasi belajar siswa masih tergolong rendah karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 70%. Hanya 39% siswa yang mencapai ketuntasan atau 12 siswa dari 31 siswa. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran atau mempelajari materi pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara efektif.

Hasil pada siklus kedua, suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan mulai tercipta. Pada siklus kedua ini prestasi belajar siswa yang mendapat nilai ≥ 70 juga mengalami peningkatan. Pada siklus II ini siswa mulai memahami pelajaran dengan menggunakan metode yang baru seperti model kooperatif tipe NHT. Siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan cepat.

Hasil pada siklus ketiga ini tingkat pemahaman siswa tentang standar kompetensi memahami sumberdaya alam meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir siklus siswa kelas XI IPS 4 pada siklus ketiga ini yang semakin meningkat. Hal ini karena suasana pembelajaran semakin efektif. Adanya peningkatan tersebut dikarenakan siswa mulai terbiasa dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang mulai dapat diikuti oleh siswa dan dapat berjalan sesuai skenario pembelajaran. Adanya peningkatan tersebut menyatakan pembelajaran kooperatif sudah berlangsung secara efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus ke III. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono pada standar kompetensi Memahami Sumber Daya Alam.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Aktivitas belajar meningkat karena lebih banyak

diberikan reword berupa penghargaan dan berada pada suasana baru yaitu *outdoor* pada siklus ketiga.

2. Prestasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Kondisi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih memahami materi dan prestasi belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya..

Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Siswa agar hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan waktu belajar dengan baik agar prestasi belajarnya lebih meningkat.

b) Bagi Guru

1. Model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai alternatif pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

c) Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran disekolah

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning. Theory, Research and Practice* Boston: Allyn and Bacon.

Solihatini, Etin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: PT Kencana